BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data/Fakta

1. Sejarah Singkat Berdirinya

SDN Anjir Pasar Kota II I ini sejak awal berdiri merupakan sebuah sekolah yang berstatus negeri dengan nama SDN Syuhada yang didirikan pada tahun 1979 dengan enam lokal belajar dan kantor.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang SDN ini dipimpin oleh lima orang kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama yang Pernah Menjabat Kepala SDN APK II.1

NO	NAMA	TAHUN JABATAN
1	Sukran	1979-1982
2	Abbas	1982-1990
3	Hj. Mulusiah	1990-2002
4	Murjani, S.Pd	2002-2008
5	Siti Asiah	2008 - sekarang

Sumber : Dokumentasi SDN Anjir Pasar Kota II.1

2. Letak Bangunan

SDN APK II I ini ditinjau dari segi letaknya sangat strategis karena berlokasi di daerah penduduk yang tidak terlalu padat dan berada dekat dengan jalan raya.

Adapun batas-batas bangunan ini sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan persawahan penduduk.
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan sekolah ini cukup permanen, lantai dan dindingnya terbuat dari kayu, sedang atapnya dari multiroof. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas, yaitu:

- Ruang belajar 6 buah
- Ruang kepala sekolah dan dewan guru 1 buah
- Perpustakaan 1 buah
- Ruang UKS 1 buah
- WC guru 1 buah
- WC murid 2 buah
- Lapangan sekolah
- Taman sekolah

- Parkir

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha

SDN ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 10 orang termasuk kepala sekolah, 5 (lima) orang laki-laki dan 5 (lima) orang perempuan. SDN ini tidak memiliki TU tetapi memiliki satu orang PSD. Jadi jumlah guru dan PSD ada sebelas orang.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Dewan Guru dan Tata Usaha SDN APK II.1 Tahun Pelajaran 2008/2009

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Hj. Siti Asiah, A.Ma	Kepsek	D 2
2	Hasriman, A.Ma.Pd	Guru	D 2
3	Mahyuddin, A.Ma.Pd	Guru	D 2
4	Siti Hadijah, A.Ma	Guru	D 2
5	Fahruddin	Guru	SPG
6	Danil	Guru	SPG
7	Juhrian, A.Ma	Guru	D 2
8	Hajanah	Guru	PGA
9	Yuli sauri A, A.Ma	Guru	D 2
10	Hadijah	Guru	SMA

11	Nurdin	PSD	SD

Sumber : Dokumentasi SDN Anjir Pasar Kota II.1

3. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa pada SDN APK II I tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 113 orang terdiri dari 64 laki-laki dan 49 perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa pada SDN APK II.1 Tahun Pelajaran 2008/2009

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	16	10	26
2	II	11	9	20
3	III	7	8	15
4	IV	12	2	14
5	V	9	9	18
6	VI	9	11	20
Jumlah		64	49	113

Sumber : Dokumentasi SDN Anjir Pasar Kota II.1

B. Penyajian Data

Seperti telah disebutkan diatas, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumenter.

Untuk memudahkan dalam membahasnya maka akan disajikan, dalam hal ini berurutan sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya:

1. Peranan orang tua dalam menanamkan keimanan terhadap anak yang bersekolah di SDN APK II.1

a. Aktivitas orang tua dalam penanaman keimanan

Data tentang penting tidaknya penanaman keimanan terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Penting Tidaknya Penanaman Keimanan Terhadap Anak

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	sangat penting	52	100
2.	kurang penting	-	-
3.	tidak penting	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan sangat pentingnya penanaman keimanan terhadap anak ada 52 orang (100 %) dengan kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kurang penting dan tidak penting tidak ada.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan keimanan kepada anak tentang keimanan kepada Allah SWT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Sering Tidaknya Menanamkan Keimanan Kepada Allah SWT

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering menanamkan	49	94
2.	Kadang-kadang menanamkan	3	6
3.	tidak pernah menanamkan	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang sering menanamkan 94 % dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang menanamkan 6 % dengan kategori rendah sekali, dan yang tidak menanamkan tidak ada.

Kemudian data mengenai sering tidaknya menanamkan tentang keimanan kepada malaikat Allah SWT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Sering Tidaknya Menanamkan Keimanan Kepada Malaikat Allah SWT

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering menanamkan	40	76

2. 3.	Kadang-kadang menanamkan tidak pernah menanamkan	11 1	22 2
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang sering menanamkan ada 76% dengan kategori tinggi , yang menyatakan kadang-kadang menanamkan ada 22 % dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah menanamkan ada 2 % dengan kategori rendah sekali.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orang tua menanamkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Sering Tidaknya Menanamkan Keimanan Kepada Rasul-rasul Allah SWT

No	Kategori Jawaban	F	P
1. 2. 3.	Sering menanamkan Kadang-kadang menanamkan tidak pernah menanamkan	41 11 -	79 21 -
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan bahwa orang tua yang sering menanamkan ada 79% dengan kategori tinggi , yang menyatakan kadang-

kadang menanamkan ada 21 % dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah menanamkan tidak ada.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orang tua menanamkan keimanan tentang Kitab-kitab Allah SWT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Sering Tidaknya Menanamkan Keimanan Kepada Kitab-kitab Allah SWT

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering menanamkan	40	77
2.	Kadang-kadang menanamkan	11	21
3.	tidak pernah menanamkan	1	2
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang sering menanamkan ada 77% dengan kategori tinggi , yang menyatakan kadang-kadang menanamkan ada 21% dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah menanamkan ada 2 % dengan kategori rendah sekali.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orang tua menanamkan keimanan tentang percaya kepada hari kiamat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Sering Tidaknya Menanamkan Keimanan Kepada Hari Kiamat

No	Kategori Jawaban	F	P

1. 2. 3.	Sering menanamkan Kadang-kadang menanamkan tidak pernah menanamkan	38 13 1	73 25 2
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang sering menanamkan ada 73% dengan kategori tinggi , yang menyatakan kadang-kadang menanamkan ada 25 % dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah menanamkan ada 2 % dengan kategori rendah sekali.

Kemudian data mengenai sering tidaknya orang tua menanamkan tentang percaya kepada qadha dan qadar datang dari Allah SWT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Sering Tidaknya Menanamkan Keimanan Kepada Qadha dan Qadar Allah SWT

No	Kategori Jawaban	F	P
1. 2. 3.	Sering menanamkan Kadang-kadang menanamkan tidak pernah menanamkan	33 19 -	63 37 -
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan bahwa orang tua yang sering menanamkan ada 63% dengan kategori tinggi , yang menyatakan kadang-

kadang menanamkan ada 37 % dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah menanamkan tidak ada.

b. Metode yang digunakan dalam penanaman keimanan

Data tentang memberikan tidaknya orang tua keteladanan yang baik terhadap anak dalam masalah keimanan misalnya shalat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Memberikan Tidaknya Keteladanan yang Baik terhadap Anak

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memberikan	47	90
2.	Kadang-kadang memberikan	5	10
3.	tidak pernah memberikan	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang selalu memberikan keteladanan yang baik tentang keimanan ada 90% dengan kategori tinggi sekali , kadang-kadang memberikan ada 10% dengan kategori rendah sekali, dan yang tidak pernah memberikan tidak ada.

Kemudian data tentang orang tua yang selalu membiasakan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang menambah keimanan anak misalnya berdoa sebelum makan dan sesudah shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12. Membiasakan Tidaknya Orang Tua untuk Menambah Keimanan Anaknya

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu membiasakan	46	88
2.	Kadang-kadang membiasakan	6	12
3.	tidak pernah membiasakan	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang selalu membiasakan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang menambah keimanan anaknya ada 88% dengan kategori tinggi sekali , kadang-kadang membiasakan ada 12% dengan kategori rendah sekali, dan yang tidak pernah membiasakan tidak ada. Dalam hal membiasakan ini para orang tua sudah cukup tinggi peranannya.

Kemudian data tentang metode ini terlihat pada sering tidaknya orang tua bercerita kepada anaknya tentang masalah keimanan, misalnya

cerita tentang nabi-nabi, para pengikutnya, dan penentangnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Bercerita Tidaknya Orang Tua Kepada Anaknya tentang Keimanan

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering bercerita	20	38
2.	Kadang-kadang bercerita	29	56
3.	tidak pernah bercerita	3	6
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang sering bercerita yang menyangkut keimanan terhadap anaknya ada 38% dengan kategori rendah, kadang-kadang bercerita ada 56% dengan kategori cukup, dan yang tidak pernah bercerita 6 % dengan kategori rendah sekali.

Selanjutnya data dibawah ini adalah data tentang orang tua yang menasihati anaknya apabila anak tersebut melakukan perbuatan yang bertentangan dengan masalah keimanan, data tersebut pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Menasehati Tidaknya Orang Tua Terhadap Anaknya

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu menasehati	47	90
2.	Kadang-kadang menasehati	5	10
3.	tidak pernah menasehati	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang selalu menasehati ada 90% dengan kategori tinggi sekali, kadang-kadang menasehati ada 10% dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah menasehati tidak ada.

Kemudian data tentang tindakan orang tua apabila anaknya tidak mentaati nasehat yang diberikan , dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15. Tindakan Orang Tua Terhadap Anak Bila Tidak Mentaati Nasehat

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Menghukumnya	35	67
2.	Tidak menghukumnya	17	33
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas dapat dilihat apa yang dilakukan orang tua terhadap anak apabila anaknya tidak mentaati nasehat, yang menghukum anak tersebut ada 67% dengan kategori tinggi, dan yang tidakmenghukumnya ada 33% dengan kategori rendah.

Kemudian tabel di bawah ini menunjukkan bentuk hukuman yang diberikan pada anak tersebut :

Tabel 4.16. Bentuk Hukuman yang Diberikan

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Memukulnya	14	27
2.	Tidak memberi uang jajan	25	48
3.	yang lainnya	13	25
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang memukul anaknya ada 27% dengan kategori rendah, tidak memberi uang jajan ada 48% dengan kategori cukup, dan yang menghukum dengan hukuman lain

misalnya tidak memperbolehkan keluar rumah, nonton TV, dan lain-lain ada 25 % dengan kategori rendah.

Sedangkan data tentang apa yang dilakukan orang tua apabila anaknya selalu mentaati nasehat yang diberikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17. Tindakan Orang Tua Terhadap Anak yang Mentaati Nasehat yang Diberikan

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Memberikan ganjaran	47	90
2.	Tidak memberikan ganjaran	5	10
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang memberikan ganjaran ada 90% dengan kategori tinggi sekali dan tidak memberikan ganjaran ada 10% dengan kategori rendah sekali.

Kemudian tabel di bawah ini menunjukkan bentuk ganjaran yang diberikan pada anak tersebut :

Tabel 4.18. Bentuk Ganjaran Orang Tua Terhadap Anak

No	Kategori Jawaban	F	P

1.	Memberi hadiah dan pujian	21	40
2.	Cukup memberikan hadiah	5	10
3.	Cukup memberikan pujian	26	50
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang memberikan pujian dan hadiah ada 40% dengan kategori cukup, cukup memberi hadiah ada 10% dengan kategori rendah sekali, dan yang cukup memberi pujian ada 50 % dengan kategori cukup.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan keimanan terhadap anak yang bersekolah di SDN APK II.1 Kabupaten Batola

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19. Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Tidak tamat SD/MI	17	33
2.	SD/MI	8	15
3.	SMP/MTs	15	29

4.	SMA/MA	12	23
5.	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan orang tua yang menyatakan tidak tamat SD/MI ada 33% dengan kategori rendah, yang berpendidikan SD/MI ada 15% dengan kategori rendah sekali, yang berpendidikan SMP/MTs ada 29 % dengan kategori rendah, yang berpendidikan SMA/MA ada 23 % dengan kategori rendah, dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi tidak ada.

b. Jenis pekerjaan orang tua/waktu yang tersedia

Untuk mengetahui jenis pekerjaan orang tua yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20. Jenis Pekerjaan Orang Tua

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Petani	37	71
2.	Pedagang	10	19
3.	Tukang/buruh	3	6
4.	Sopir	-	-
5.	Pegawai Negeri	2	4
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan bahwa orang tua yang pekerjaannya petani ada 71% dengan kategori tinggi, pedagang ada 19% dengan kategori rendah sekali, tukang/buruh ada 6 % dengan kategori rendah sekali, sopir tidak ada, dan yang pegawai negeri ada 4 % dengan kategori rendah sekali.

Kemudian untuk mengetahui lamanya orang tua untuk berkumpul dengan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21. Lamanya Waktu yang Tersedia untuk Berkumpul dengan Anak

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Kurang dari 1 jam	1	2
2.	1 – 2 jam	6	12
3.	Lebih dari 2 jam	45	86
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukan lamanya waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan anak, yang kurang dari 1 jam ada 2% dengan kategori rendah sekali, yang menyatakan 1-2 jam ada 12% dengan kategori

rendah sekali, dan yang menyatakan lebih dari 2 jam ada 86 % dengan kategori tinggi sekali.

c. Lingkungan masyarakat

Data tentang keadaan lingkungan sekitar yang menunujukan ketaatan beragama masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 22. Ketaatan Masyarakat Sekitar dalam Menjalankan Ajaran Agama

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Taat menjalankan ajaran agama	32	62
2.	Kurang taat menjalankan ajaran agama	-	-
3.	Sedang-sedang saja	20	38
Jumlah		52	100

Data di atas menunjukan lingkungan sosial yang taat menjalankan agama ada 62% dengan kategori tinggi, yang kurang taat menjalankan agama tidak ada, dan yang sedang-sedang saja ada 38% dengan kategori rendah. Angket tersebut tidak berbeda dengan observasi yang penulis lakukan.

Kemudian data tentang memperhatikan tidaknya orang tua pada pergaulan anak dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 23.Memperhatikan Tidaknya Orang Tua Terhadap Pergaulan Anak

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memperhatikan	42	80
2.	Kadang - kadang memperhatikan	10	20
3.	tidak pernah memperhatikan	-	-
Jumlah		52	100

Dari tabel di atas menunjukkan orang tua yang selalu memperhatikan ada 80% dengan kategori tinggi sekali, kadang-kadang memperhatikan ada 20% dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah memperhatikan tidak ada.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan baik melalui angket dan observasi, maka berikut ini penulis kemukakan analisis terhadap data-data tersebut :

1. **Peranan orang tua dalam menanamkan keimanan terhadap anaknya yang bersekolah di SDN APK II.1 Kabupaten Barito Kuala.**

Ada dua indikator yang diteliti mengenai peranan orang tua dalam menanamkan keimanan terhadap anaknya, yaitu :

a. Aktivitas orang tua dalam penanaman keimanan

Keimanan yang dimiliki oleh anak akan mantap apabila orang tua menanamkan keimanan tersebut secara kontinyu kepada anak. Peranan orang tua dalam menanamkan keimanan ini sangat diperlukan, karena akan meningkatkan ketaqwaan anak tersebut.

Pada tabel 4.4. terlihat bahwa orang tua semuanya menganggap penting penanaman keimanan 100 %, ini termasuk kategori tinggi sekali.

Pada tabel 4.5. yaitu data tentang sering tidaknya orang tua menanamkan kepada anak tentang keimanan kepada Allah, yang menyatakan sering menanamkan 94 % dan kadang-kadang menanamkan 6 %. Ini menunjukan bahwa peran orang tua dalam menanamkan keimanan anak kepada Allah tinggi sekali, walaupun ada yang kadang-kadang dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Aktivitas orang tua juga terlihat pada tabel 4.6. tentang sering tidaknya menanamkan keimanan terhadap malaikat Allah SWT. Dari tabel tersebut yang sering menanamkan ada 76% dengan kategori tinggi, kadang-kadang 22 % dengan kategori rendah dan tidak pernah menanamkan 2 % dengan kategori rendah sekali. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sering menanamkan keimanan kepada malaikat Allah,

walaupun ada beberapa orang yang hanya kadang-kadang menanamkan dan sangat sedikit yang tidak pernah menanamkan.

Kemudian dalam menanamkan keimanan kepada rasul-rasul Allah juga sering orang tua berikan kepada anak. Ini terlihat pada tabel 4.7. yang menunjukkan sering menanamkan 79 %, kadang-kadang menanamkan 21 %, sedangkan tidak pernah menanamkan tidak ada. Jadi hal ini peran orang tua sudah memadai, sebab hanya sedikit orang tua yang kadang-kadang menanamkan.

Aktivitas orang tua dalam penanaman keimanan kepada kitab-kitab Allah juga terlihat sudah memadai. Meskipun ada beberapa orang yang hanya kadang-kadang dan sangat sedikit yang tidak pernah menanamkan. Ini dapat dilihat pada tabel 4.8., yang mana orang tua yang sering menanamkan ada 77 % dengan kategori tinggi, kadang-kadang menanamkan 21 % dengan kategori rendah dan tidak pernah menanamkan 2 % dengan kategori rendah sekali.

Begitu juga penanaman orang tua tentang percaya kepada hari kiamat pada anaknya juga sudah memadai. Hal ini terlihat pada tabel 4.9., dimana orang tua yang sering menanamkan ada 73 % dengan kategori tinggi, kadang-kadang menanamkan 25 % dengan kategori rendah dan tidak pernah menanamkan ada 3 %. Walaupun masih ada yang tidak pernah, tapi itu dalam kategori rendah sekali.

Rukun iman yang terakhir juga sangat perlu ditanamkan pada anak, ini juga dilakukan oleh para orang tua, yang mana pada tabel 4.10. menunjukkan yang sering menanamkan ada 63 % dengan kategori tinggi, kadang-kadang menanamkan 37 % dengan kategori rendah, dan tidak pernah menanamkan tidak ada. Dengan demikian peran orang tua dalam hal ini juga sangat memperhatikan, walaupun ada beberapa yang hanya kadang-kadang menanamkan.

b. Metode yang digunakan dalam penanaman keimanan

Dalam penanaman keimanan terhadap anak, orang tua juga harus memperhatikan metode-metode agar dalam penanamannya tidak membosankan bagi anak, juga tidak membuat anak merasa selalu terbebani. Akan tetapi orang tua juga dituntut untuk bersikap aktif dalm menanamkan keimanan agar nantinya membekas pada diri anaknya.

Pada tabel 4.11. terlihat bahwa orang tua yang selalu memberikan keteladanan ada 90 % dengan kategori tinggi sekali, kadang-kadang memberikan ada 10 % dengan kategori rendah sekali, dan tidak pernah menanamkan tidak ada. Dengan demikian, orang tua sudah cukup dalam memberikan keteldanan pada anak, walaupun ada sedikit orang tua yang hanya kadang-kadang memberikan teladan.

Kemudian pada tabel 4.12. terlihat orang tua yang selalu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat menambah keimanan anak ada 88 % dengan kategori tinggi sekali, sedangkan kadang-

kadang ada 12 % dengan kategori rendah sekali, dan tidak pernah membiasakan tidak ada. Ini menunjukkan orang tua sudah cukup berperan dalam membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat menambah keimanan anak, meskipun ada beberapa orang tua yang hanya kadang-kadang melakukan pada anak.

Orang tua juga dituntut untuk aktif bercerita tentang apa saja yang dapat menambah keimanan anaknya. Pada tabel 4.13. terlihat pernyataan orang tua yang sering bercerita ada 38 % dengan kategori rendah, kadang-kadang bercerita 56 % dengan kategori cukup dan tidak pernah bercerita ada 11 % dengan kategori rendah sekali. Ini menunjukkkan bahwa orang tua banyak yang kadang-kadang saja bercerita, karena mereka kurang pengetahuan tentang cerita-cerita sehingga mereka agak sulit memakai metode ini.

Pada tabel 4.14., pernyataan orang tua yang selalu menasehati anaknya ada 67 % dengan kategori tinggi, kadang-kadang menasehati ada 33 % dengan kategori rendah. Berarti orang tua sudah mencukupi dalam menasehati anak walaupun masih ada yang kadang-kadang.

Sedangkan pada tabel 4.15. menunjukkan tindakan orang tua terhadap anaknya apabila anaknya tidak mentaati nasehati, yang menyatakan menghukum ada 67 %, dan yang menyatakan tidak menghukum ada 33 %. Dari pernyataan ini terlihat bahwa orang tua sudah

cukup dalam menyikapi anak yang tidak mentaati nasehat walaupun masih banyak ada yang menyatakan tidak menghukumnya.

Data di atas berhubungan dengan tabel 4.16. yaitu tentang bentuk hukuman yang diberikan. Yang menyatakan memukul anak tersebut ada 27 % dengan kategori rendah, yang tidak memberi uang jajan ada 48 % dengan kategori cukup dan jawaban yang lainnya ada 25 % dengan kategori rendah. Jadi hal ini menunjukkan orang tua hanya sedikit yang jarang sekali memberi hukuman dengan memukul fisik anak dan lebih banyak yang menghukum dengan tidak memberi uang jajan serta ada beberapa orang tua yang menjawab lain.

Kemudian tindakan orang tua apabila anaknya mentaati nasehati terlihat pada tabel 4.17. Yang memberikan ganjaran ada 90 % dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan tidak memberi ganjaran ada 10 % dengan kategori rendah sekali. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup memberikan motivasi kepada anaknya yang patuh dan berlaku baik dengan memberikan ganjaran dan sedikit orang tua yang tidak memberi ganjaran.

Dalam memberikan ganjaran ini juga bermacam-macam bentuknya dapat dilihat pada tabel 4.18. yang berhubungan dengan tabel 19. Ada yang memberi hadiah dan pujian ada 40 % dengan kategori cukup, yang cukup memberi hadiah ada 10 % dengan kategori rendah sekali, dan yang cukup memberikan pujian ada 50 % dengan kategori cukup. Dengan

demikian, di dalam memberikan ganjaran ini sudah memadai sebagai imbalan bagi anak yang mentaati nasehat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam menanamkan keimanan terhadap anak yang sekolah di SDN APK II.1 Kabupaten Batola

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Di lihat dari segi latar belakang pendidikan, ada orang tua yang tidak tamat SD/MI ada 33 % dengan kategori rendah, berpendidikan SD/MI ada 15 % dengan kategori rendah sekali, berpendidikan SMP/MTs ada 29 % dengan kategori rendah, berpendidikan SMA/MA ada 23 % dengan kategori rendah dan yang berpendidikan perguruan tinggi tidak ada. Di lihat dari tabel 4.19. tersebut bahwa jumlah terbanyak orang tua yaitu yang tidak tamat SD/MI, sehingga ini menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran orang tua.

b. Jenis pekerjaan/waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan bahwa pekerjaan orang tua kebanyakannya sebagai petani. Ini dapat di lihat pada tabel 4.20. yang menyatakan pekerjaan sebagai petani ada 71 % dengan kategori tinggi, pedagang ada 19 % dengan kategori rendah sekali, buruh ada 6 % dengan kategori rendah sekali, sopir tidak ada dan pegawai negeri ada 4 % dengan kategori rendah sekali. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua memerlukan waktu yang agak banyak,

namun mereka mempunyai waktu yang cukup untuk berkumpul dengan anak. Ini dapat di lihat pada tabel 4.21. dimana orang tua yang menyatakan lebih dari 2 jam ada 86 % dengan kategori tinggi sekali, yang kurang dari 2 jam ada 2 % dan yang 1-2 jam ada 12% dengan kategori rendah sekali.

c. Lingkungan masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi peranan orang tua dalam menanamkan keimanan. Ini dapat di lihat pada tabel 4.22., responden yang menyatakan masyarakat mereka taat menjalankan agama ada 62 % dengan kategori tinggi, masyarakat yang kurang taat menjalankan agama tidak ada dan masyarakat yang sedang-sedang saja dalam mejalankan agama ada 38 % dengan kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sekitar sangat mendukung terhadap penanaman keimanan pada anak. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan.

Sedangkan perhatian orang tua terhadap pergaulan anak dapat dilihat pada tabel 4.23. Yang selalu memperhatikan pergaulan anak ada 80 % dengan kategori tinggi sekali, kadang-kadang memperhatikan ada 20 % dengan kategori rendah, dan yang tidak pernah memperhatikan tidak ada. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya dalam pergaulan besar sekali walaupun ada yang kadang-kadang saja

memperhatikan. Ini disebabkan karena mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka.